

BAB 5

PENUTUP

Sektor pariwisata diproyeksikan akan mampu untuk memimpin pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, baik tingkat regional maupun nasional. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan wisatawan secara global. Indonesia memiliki banyak modal dalam sektor pariwisata, salah satunya adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun karena pada tahun 2010 provinsi D.I.Y terkena bencana alam, yaitu meletusnya gunung Merapi tentunya hal ini akan memengaruhi pada potensi sektor pariwisata di provinsi tersebut.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, jumlah wisatawan yang mengunjungi provinsi D.I.Y setelah bencana alam menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Salah satu yang menyebabkan meningkatnya wisatawan adalah adanya objek wisata baru di kawasan Merapi, sehingga hal ini menarik minat wisatawan. Hal tersebut dapat menggambarkan munculnya *dark tourism*, dimana wisatawan tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata pasca bencana alam. Selain itu, hal tersebut juga didukung oleh motif wisatawan, yang diantaranya para wisatawan memiliki motif wisata untuk edukasi dan rekreasi. Meningkatnya jumlah wisatawan memberikan dampak positif terhadap PDRB pariwisata D.I.Y. Setelah bencana alam jumlah akomodasi memberikan dampak positif pada peningkatan PDRB pariwisata. Namun, sumbangan pada PDRB pariwisata dari sektor akomodasi tidak terlalu besar. Hal ini diakibatkan oleh bencana alam yang merusak setiap unit akomodasi di wilayah D.I.Y. Hal tersebut menyebabkan unit akomodasi di wilayah D.I.Y menjadi berkurang, sehingga menyebabkan sumbangan pada PDRB pariwisata dari sektor akomodasi menjadi menurun.

Pada sub sektor transportasi yaitu *travel agent* memberikan pengaruh positif pada peningkatan PDRB pariwisata. Meningkatnya unit *travel agent* akan memberikan pengaruh pada peningkatan penawaran pariwisata. Bencana alam memberikan dampak positif bagi PDRB pariwisata D.I.Y. Hal ini dicerminkan melalui munculnya objek wisata baru yang berada di kawasan Merapi, sehingga hal ini memberikan daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, di kawasan Merapi muncul kegiatan perekonomian baru yang berkaitan dengan

pariwisata seperti adanya jasa *tour* wisata dan penjualan barang/jasa yang berkaitan dengan pariwisata. Variabel *dummy* pembanding menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa PDRB pariwisata di setiap kota/kabupaten di provinsi D.I.Y memiliki nilai yang berbeda. Perbedaan tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran pariwisata. Objek wisata memiliki korelasi positif namun tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh bencana alam yang terjadi. Akibat dari hal tersebut banyak objek wisata di wilayah D.I.Y yang rusak bahkan hancur dan juga akses menuju objek wisata tertentu mengalami kerusakan, sehingga hal ini mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Meski demikian bencana alam memberikan pengaruh positif berupa munculnya objek wisata baru di kawasan Merapi, namun hal ini tidak berdampak langsung terhadap peningkatan PDRB pariwisata melainkan harus membutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga membutuhkan tahapan-tahapan agar potensi objek wisata tersebut dapat terus berkembang. Meski demikian, usaha yang dilakukan pemerintah dan Lembaga terkait di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam mengembangkan sektor pariwisata setelah bencana alam menunjukkan hasil yang positif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan, sehingga adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pada jangka waktu tertentu mampu meningkatkan PDRB pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, G. (2017, Februari). Hubungan perkembangan wisata terhadap ekonomi wilayah di Gunungkidul Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 16-27.
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto 2001-2017*. Diunduh 29 Januari 2019. BPS. Diunduh dari : <https://www.bps.go.id/publication.html>
- Badan Pusat Statistik. *Provinsi D.I Yogyakarta dalam angka 2004-2017*. Diunduh 27 Juni 2019. BPS. Diunduh dari : <https://yogyakarta.bps.go.id/publikasi.html>
- Bandara, R. I., & Silva, D. A. C. (2016). E-tourism and roles of travel agencies: A case study of promoting Japanese inbound tourism in Sri Lanka. *SEUSL Journal of Marketing*, 1(1), 17-31.
- Bull, A. (1995). *The Economics of Travel and Tourism*. Melbourne: Longman.
- Dar, A. A., & Reshi, S. Y. (2016). Future of the past: Developing Jammu and Kashmir as a dark tourism destination. *Tourism and Hotel Management*, 45(1), 49-58.
- Darmajati, A. A. dan Darmajati, Danu. (2017, Oktober 17). *Tiga Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua*. Retrieved from www.finance.detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3687715/tiga-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua>.
- Dinas Pariwisata D.I.Y. *Statistik Pariwisata*. Diunduh dari: <https://visitingjogja.com/download/statistik-pariwisata/>
- Ene, S. G., & Baraitaru, M. (2010). Sustainable development strategies in domestic and international tourism. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(2), 87-95.
- Evita, R., Sirtha, I. N., & Sunarta, I. N. (2012). Dampak perkembangan pembangunan sarana akomodasi wisata terhadap pariwisata berkelanjutan di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 109-222.
- Farmaki, A. (2013). Dark tourism revisited: A supply/demand conceptualisation. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 7(13), 281-292.
- Giles, A. R. & Perry, A. H. (1998). The use of a temporal analogue to investigate the possible impact of projected global warming on the UK tourist industry, *Tourism Management*, 19(1), 75-80.
- Granvorka, C. (2013). The impact of hurricane strikes on tourist arrivals in the Caribbean. *Tourism Economic*, 19(6), 1401-1409.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics (4th Edition)*. New York: The Mc-Graw Hill.

- Ing. (2016, Maret 28). *Sektor Pariwisata, Modal Utama Ekonomi Yogyakarta*. Diunduh dari: <http://jogja.tribunnews.com/2016/03/28/sektor-pariwisata-modal-utama-ekonomi-yogyakarta> Tribunjogja.com:
- Jovanovic, S., & Ilic, I. (2016). Infrastructure as important determinant of tourism development in the countries of Southeast Europe. *Ecoforum*, 5(1), 288-294.
- Kementerian Pariwisata. (2014). *Statistik Profil Wisatawan Nusantara Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Kim, H., & Marcouiller, D. W. (2015). Considering disaster vulnerability and resiliency: The case of hurricane effects on tourism-based economies. *The annals of regional science*, 54(3), 945-971.
- Nishimura, T., Kajitani, Y., & Tatano, H. (2013). Damage assessment in tourism caused by an earthquake disaster. *Journal of Integrated Disaster Risk Management*, 3(1), 56-74.
- Menezes, A. G., Moniz, A., & Vieira, J. C. (2008). The determinants of length of stay tourist in the Azores. *Tourism Economics*, 14(1), 1-18.
- Pastiu, C., Muntean, A., Moisa, C., & Maican, S. (2014). The role of travel agencies in tourism development in Alba County. *Congress Proceedings. Tourism and Hospitality Industry*, 327-337.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Nasional*.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 1-12.
- Puspitasari, I., Saleh, M., & Yunitasari, D. (2018). Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Batu periode tahun 2011-2015. *e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 11-15.
- Rizal, P., & Asokan, R. (2013, November). Measuring the impact of tourism industry on regional economy of Sikkim State, India. *Journal of International Academic Research For Multidisciplinary*, 1(10), 411-419.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 1-9.
- Sinclair, M. T. (1998). Tourism and economic development: A survey. *The Journal of Development Studies*, 34(5), 1-51.
- Soemanto, R. B. (2010). *Pengertian Pariwisata, Sosiologi, dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata*. Sosiologi Pariwisata.
- Spillane, J. J. (1991). *Ekonomi Pariwisata: sejarah dan prospeknya*. Kanisius.
- Suryadana, M. L. (2017). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Intergratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual*. Humaniora.

- Tamrat, B. (2016). Impact of transportation infrastructure in tourism management in Ethiopia: Lake Tana region in focus. *9th International Conference On Africa Development* , pp. 1-10.
- Utama, I. G. (2015). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFESET.
- Utama, I. G. (2015). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, E. T., Susilo, & Muljaningsih, S. (2018, April). Regional economics : How does tourism influence regional revenue of Malang Raya ? *Journal of Indonesia Tourism and Development Studies*, 6(2), 93-102.
- World Economic Forum. (2015). *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2015* (pp.485-492). Geneva: World Economic Forum.
- Yasa, I. N. M. (2015). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1332-1362.
- Yoeti, Oka A. (2001). *Tours And Travel Management*. Jakarta: PT.Pradyana Paramita.
- Yoga, I. G., & Wanegara, I. W. (2015). Pengaruh jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1996-2012. *E-journal EP Unud*, 4(2). 129-138.
- Zaei, M. E., & Zaei, M. E. (2013). The impact of tourism industry on host community. *European Journal of Tourism Hospitality and Research*, 1(2), 12-21.
- Zhang, J. (2012, April 24). Tourist attraction development in Denmark and its Impact on regions. *6th World Conference for Graduate Research in Tourism, Hospitality and Leisure*, 2(4), 1126-1145.